



Accepted:	Revised:	Published:
June 2023	August 2023	August 2023

**Implementasi Manajemen Mutu Terpadu
di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya
Ogan Komering Ulu**

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Choirun Niswah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id

Diah Islamiyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: diahislamiyahhh@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze integrated quality management and its relevance to the extent to which integrated quality management is implemented. This research is focused on two topics, namely, (1) Integrated quality management implementation, (2) Inhibiting and supporting factors for integrated quality management implementation. This research was conducted at the Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu Private Islamic Elementary School, using a research method based on descriptive qualitative research. The informants were madrasa heads, administrative staff, teachers, parents, students, the community and this information was obtained through interviews and observation and documentation. The data analysis technique used consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions. In addition, the validity of the data through triangulation is used to determine the validity of the data in this study. The results of this study indicate that the implementation of integrated quality management in Madrasah Ibtidaiyah Private Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu has been carried out or realized, but it is not optimal, it still needs to be improved, especially in the management role of the head of the madrasa who still doubles as deputy head in the fields of curriculum, student affairs, public relations and facilities and infrastructure as well as limited facilities and infrastructure such as houses of worship and halls to support teaching and learning activities, so as to produce graduates who are superior according to the vision and mission of the madrasah.

Keywords: Implementation; Integrated Quality Management.

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen mutu terpadu dan relevasinya terhadap sejauh mana pelaksanaan manajemen mutu terpadu, penelitian ini difokuskan pada dua topik yaitu, (1) Implementasi manajemen mutu terpadu, (2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen mutu terpadu. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu, dengan menggunakan metode penelitian berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif. Informan adalah kepala madrasah, staff tata usaha, guru, orang tua siswa, siswa, masyarakat dan informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validitas data melalui triangulasi yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu sudah dilakukan atau direalisasikan, namun belum optimal masih perlu ditingkatkan terutama pada peran manajemen kepala madrasah yang masih merangkap sebagai wakil kepala dibidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana dan prasarana serta masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti rumah ibadah dan aula untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul sesuai visi dan misi madrasah.

Kata Kunci: Implementasi; Manajemen Mutu Terpadu

Pendahuluan

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu dengan prestasi akademik dan non akademik yang dapat memimpin jalan dalam reformasi dan perubahan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini dan di masa mendatang. Karena pendidikan memisahkan manusia dari makhluk lain, itu juga merupakan bagian penting dari keberadaan manusia. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha manusia untuk memperluas pengetahuan dari sumber formal dan informal untuk memfasilitasi perubahan dan menciptakan kualitas yang diinginkan. (Chairul, 2014:73).

Manajemen pada hakekatnya mengendalikan semua sumber daya yang tersedia dalam setiap keputusan dan kebijakan organisasi yang dibuat untuk mencapai tujuan. Manajemen selalu berorientasi pada tujuan kualitas. Agar manajemen sekolah efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan yang memerlukan komitmen serius untuk meningkatkan mutu sekolah, saat ini diperlukan manajemen mutu terpadu. (Ahmad, 2020:2).

Istilah *Total Quality Management* atau yang lebih dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu sekolah. (Era et. al, 2014).

Selanjutnya, untuk menerapkan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan terdapat lima poin pendukung, yaitu produk, proses, organisasi, pemimpin dan tanggung jawab. Agar program *Total Quality Management* berhasil dalam implementasinya, ada empat persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, dan terpenting, produk perlu didasarkan pada kesadaran kualitas dan orientasi kualitas, serta aktivitas yang tergabung dalam setiap proses dan layanan. Kedua, untuk meningkatkan kualitas dengan memperlakukan karyawan yang selalu terlibat dalam memberikan inspirasi program, program harus memiliki sifat manusia yang kuat. Ketiga, program ini berdasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberdayakan semua lapisan terutama di masa depan, sehingga partisipasi untuk mencapai tujuan bersama bukan sekedar slogan, melainkan kenyataan. Keempat, harus

diterapkan sepenuhnya untuk memastikan bahwa semua prinsip, kebijakan, dan praktik diterapkan di seluruh organisasi. (Ety, 2008:97).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MIS Islamiyah Tarbiyah OKU tersebut menunjukkan bahwa telah menerapkan manajemen mutu terpadu dan berusaha meningkatkan output siswa serta potensi akademik dan non akademik mereka untuk bersaing menjadi madrasah unggul dalam menepuh pendidikan selanjutnya. Implementasi adalah pelaksanaan tindakan atau rencana yang hati-hati juga terperinci. Menurut Nurdin Usman implementasi berdasarkan perbuatan, tindakan, mekanisme sistem, implementasi bukan sekedar tindakan, tetapi tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002:70).

Hanifah Harsono mengatakan bahwa implementasi adalah kebijakan dalam pengambilan keputusan akhir untuk mencapai tujuan yang baik berdasarkan seberapa baik proses perbaikan akhir dilakukan. Oleh karena itu, setiap implementasi program diharapkan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. (Harsono, 2010). Berikut tahapan implementasi program sebagai berikut: a) tujuan kegiatan yang akan dilakukan, b) tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan, c) aturan dan prosedur yang harus diikuti, d) perkiraan jumlah anggaran yang diperlukan (Suryani, 2013: 101).

Manajemen mutu terpadu terdiri dari tiga kata meliputi manajemen, mutu, terpadu. Manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan ialah filosofi metodologi perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan dengan alat praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini juga masa depan. (Edward, 2010).

Manajemen mutu terpadu sebagai alat untuk mengembangkan sistem manajemen pelatihan yang baik agar produk pelatihan berkualitas tinggi dan memenuhi harapan pelanggan. (Daniel, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu dapat berfokus pada pendidikan publik dan membentuk infrastruktur yang fleksibel yang memenuhi tuntutan sosial yang berubah dengan cepat dan membantu pendidikan beradaptasi dengan batasan dan waktu. Pergeseran ke kualitas harus dimulai dengan komitmen bersama terhadap kualitas produk atau layanan.

Beberapa indikator dari manajemen mutu terpadu itu sendiri meliputi: a) fokus pada pelanggan, b) keterlibatan total, c) pengukuran, d) komitmen, e) perbaikan berkelanjutan. Beberapa faktor manajemen mutu terpadu sebagai berikut: a) kepala madrasah, b) guru, c) tata usaha, d) sarana dan prasarana, e) masyarakat, f) dinas pendidikan (Ahmad, 2020:29). Karena hal itu mempengaruhi penerapan manajemen mutu terpadu di madrasah, guru harus mempertimbangkan sejumlah faktor yang berbeda untuk mendorong sikap positif di kalangan siswa. Faktor-faktor ini jatuh ke dalam dua kategori umum: faktor internal dan faktor eksternal. Masalah emosional, mental, dan perilaku siswa terkait dengan faktor internal mereka, yang pada gilirannya menyebabkan berbagai perbedaan mereka, termasuk perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar siswa, penempatan siswa, jumlah siswa dan jumlah siswa dalam suatu kelas. (Aulia dan Sontani, 2018). Hal tersebut ditentukan oleh dua faktor umum meliputi faktor internal dan eksternal peserta didik yang mempengaruhi kenyamanan dan kualitas madrasah. Untuk meminimalkan gangguan terhadap kenyamanan dan kualitas dalam manajemen mutu terpadu, upaya mengatasi kekacauan kelas memerlukan keterlibatan guru.

Tahapan manajemen mutu terpadu dibagi menjadi tiga bagian meliputi: a) fase persiapan, b) fase perencanaan dan c) fase pelaksanaan (Delvi, 2015). Tujuan akhir manajemen mutu pendidikan terpadu adalah peningkatan mutu, daya saing produksi (lulusan) dengan indikator fokus pelanggan, partisipasi menyeluruh, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan. Untuk mencapai hasil tersebut, penerapan manajemen mutu terpadu di organisasi (sekolah) harus dilakukan dengan setia,

tidak tanggung-tanggung. Memanfaatkan semua unit kualitas organisasi, pelatihan kami tidak akan berhasil di tempat seperti itu. (Nurlaeliyah, 2018).

Kondisi kelas yang berbeda, sarana dan prasarana, gaya belajar siswa, karakteristik dan kemampuan siswa serta tujuan dan prestasi belajar mempengaruhi bagaimana setiap sekolah atau madrasah mengelola mutu. (Anwar et al., 2020). Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu memiliki keunikan tersendiri dalam mengelola kualitas mutu. Namun untuk melihat keunikannya, maka terlebih dahulu dilakukan *Grand Tour* yang menjelaskan perbedaan dan keunikan penelitian ini dan dikuatkan dengan berbagai penelitian lainnya..

Hasil *Grand Tour* menunjukkan beberapa penelitian yang relevan yaitu (1) Penelitian ini tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMP. Penelitian berfokus pada manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan dengan baik. (Anna Yulia Evita, 2018), (2) Penelitian ini membahas Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan di MTS. Fokus penelitian ini tentang kedisiplinan dalam menerapkan indikator manajemen mutu terpadu (Mustika Damayanti, 2019), (3) Studi tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Fokus penelitiannya adalah studi tentang implementasi manajemen mutu terpadu (Umi Khoiriyah, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, tampaknya berkaitan pada penelitian ini, dimana penelitian ini menitikberatkan pelaksanaan manajemen mutu terpadu, mengingat peran kepala madrasah yang menjalankan fungsi manajer dalam pengelolaan yang tersedia dengan sumber daya yang tersedia. Selain itu, guru terus berupaya meningkatkan kreativitasnya dalam manajemen mutu terpadu meski di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini berfokus pada proses implementasi dan pentingnya diterapkan di bidang aplikasi manajemen mutu terpadu.

Penelitian ini diharapkan dapat merekomendasikan kepada kepala madrasah dan juga guru Madrasah Ibtidaiyah untuk merekrutmen guru agar mengisi kekosongan wakil kepala kurikulum, humas, kesiswaan serta sarana dan prasarana supaya dapat berjalan secara optimal. Penataan sarana dan prasarana harus segera dibangun seperti, rumah ibadah dan aula agar dapat menunjang proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian temuan peneliti telah yang dipaparkan, itulah sebab alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Implementasi manajemen mutu terpadu di MIS Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya OKU, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen mutu terpadu di MIS Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya OKU.

Metode Penelitian

Penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa informasi yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2018). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya OKU. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang peneliti tanyakan atau dimintai informasinya. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, staff TU, guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat serta dokumen yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu berdasarkan reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification data*). Penerapan metode pengendalian didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Kehandalan (*reliability*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*luck*), dan kepastian (*confirmability*) adalah empat kriteria yang digunakan (Sugiyono, 2013: 270).

Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk mengecek keabsahan data dan menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang terdapat dalam temuan penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berkaitan dengan apa yang telah dipaparkan pada pendahuluan bahwa pembahasan dan tujuan penelitian ini sejalan yang dilakukan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu terpadu serta faktor pendukung dan penghambatnya mengimplementasi manajemen mutu terpadu di MIS Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya OKU.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Penelitian mengemukakan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan hasil dari proses belajar dan mengajar yaitu siswa unggul. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pimpinan harus dapat memotivasi, mengarahkan dan mengawasi bawahannya agar dapat mengerjakan tugas sesuai perintah yang diberikan dan dilakukan dengan baik, untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi manajemen mutu terpadu tanpa adanya pengawasan secara terus menerus akan sulit untuk mencapai tujuannya yaitu kualitas lulusan siswa yang berakhlaqul karimah dan bersaing.

Fokus pada pelanggan dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan pelanggan yang berarti bahwa manager berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam semua aspek, termasuk biaya, keamanan, dan ketepatan waktu. (Murod Ali, 2010:12). Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Leli Lasteri yang mengatakan bahwa pertemuan dengan para guru, pegawai tata usaha dan wali murid dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap awal semester untuk mengklarifikasi kebutuhan siswa, antara lain biaya proses belajar dan mengajar, keamanan dan kenyamanan terutama di ruang kelas serta proses belajar yang sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Wawancara diatas, diperkuat lagi dengan mewawancarai Ibu Yusnita Ratna Dewi selaku staff TU, yang menyatakan sebagai berikut untuk memenuhi kebutuhan para siswa, Madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana, antara lain empat ruang kelas, perpustakaan, ruang kantor, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang olah raga, lapangan upacara. Selain itu, kepala madrasah berupaya melakukan yang terbaik untuk mengelola sumber daya sekolah dan memastikan semuanya berfungsi sebagaimana mestinya.

Hal ini juga dipertegas dengan wawancara kepada Ibu Eli Ermalita selaku guru dan wali kelas, bahwa apa yang disampaikan oleh kepala madrasah memang benar yaitu setiap enam bulan sekali ada pertemuan dengan dewan guru, staff dan wali murid untuk menampung dan mengatasi kebutuhan siswa. Sedangkan dari orang tua siswa kelas VI yang dilakukan kepada Bapak Junaidi, mengatakan bahwa saya berharap ketika mereka lulus, mereka memiliki kondisi yang cukup untuk bersaing dengan siswa lain ketika mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti juga mewawancari siswi kelas VI yang dilakukan kepada Selvia yang mengatakan bahwa kami merasa senang belajar di kelas karena ruangan bersih, nyaman dan rapi. Bahkan di

sekolah, guru mata pelajaran, kepala madrasah dan staff TU dalam melayani kami seperti orang tua sendiri, penuh keakraban dan jarang marah kecuali saat kami terlambat, membuat keributan di kelas atau tidak mengerjakan PR. Kami mendapatkan les gratis di luar jam sekolah oleh guru mata pelajaran, sehingga kami dapat berdiskusi dan menangani mata pelajaran yang dianggap sulit.

Untuk menambah informasi di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ihsan Ahmadi selaku pengurus komite, mengatakan bahwa sudah dua tahun saya menjadi pengurus komite sekolah, dari rapat komite saya mengetahui bahwa pertumbuhan nilai dan kelulusan MI adalah 100% artinya tidak ada siswa yang tidak naik kelas ataupun tidak lulus dalam dua tahun terakhir ini. Mengenai sarana dan prasarana yang masih belum terealisasi yaitu pembangunan aula dan rumah ibadah, itulah yang masih menjadi tugas kami sebagai pengurus komite sekolah kita.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap enam bulan diadakan pertemuan dengan kepala madrasah, staff TU, guru dan orang tua untuk mempertimbangkan dan mengidentifikasi kebutuhan siswa, sehingga kebutuhan tersebut dapat didiskusikan dan dipenuhi dalam sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Selain itu, guru berusaha memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan mata pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, madrasah dapat berperan dalam memenuhi kualitas pendidikan.

Keterlibatan total merupakan kerjasama tim dan keterlibatan *stakeholders*, sangat penting dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu “Membentuk generasi muda yang berlandaskan pada kualitas imtaq, akhlak yang baik, iman dan taqwa kepada Allah SWT”.

Setiap orang adalah sumber daya organisasi yang paling penting. Karena setiap individu dalam organisasi memiliki peran penting dan harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kontribusinya dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, kerjasama dan perkumpulan sangat dibina dengan baik antara individu madrasah dan di luar madrasah. Mutu bukan hanya kewajiban komite atau kepala madrasah. Karena mutu adalah tanggung jawab setiap orang yang harus terlibat dalam setiap perubahannya. (Jerome, S. Arco, 2015:41).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Lasteri selaku kepala madrasah bahwa Kerjasama antara warga sekolah dengan madrasah luar madrasah telah diupayakan dan dibina semaksimal mungkin. Tujuan kerjasama ini adalah untuk memberikan atau mensosialisasikan, membina, dan mengarahkan serta mendiskusikan masalah anak, masalah yang akan datang dan masalah yang berkaitan dengan dengan aturan sekolah. Kami mengadakan pertemuan dengan para guru untuk membahas masalah anak-anak sebelum bertemu dengan orang tua siswa. Adapun rapat yang dibahas oleh guru membahas kurikulum, proses penerapannya, dan sumber daya yang nantinya akan membantu dalam topik kurikulum. Untuk setiap bidang studi dengan MGMP, kami membuat tim dengan seorang koordinator yang diawasi oleh kepala sekolah dan tim untuk mata pelajaran lain untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini dipertegas dengan wawancara kepada Ibu Yusnita Ratna Dewi selaku staff TU, bahwa yang pertama saya mengerjakan tupoksi saya sebagai pegawai administrasi, selanjutnya saya bekerja sama dan koordinasi dengan *stakeholders* yang lain dan melakukan tugas lain yang ditugaskan kepala madrasah untuk menerapkan manajemen mutu terpadu di madrasah sehingga visi dan misi madrasah akan terwujud. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Eli Ermalita selaku guru dan wali kelas, yang menyatakan bahwa sebelum pembagian rapot, para wali murid berkumpul di ruang kelas sesuai

dengan kelas anaknya masing-masing, setiap wali kelas memiliki biodata anak di dalamnya terdapat nomor handphone orang tua.

Kemudian peneliti juga mewawancara orang tua siswa kelas VI yang dilakukan kepada Bapak Junaidi, yang mengatakan bahwa Sebelum pembagian raport, diadakan pertemuan agar kami dapat mengetahui kegiatan dan peraturan yang ada serta perkembangan anak kami di madrasah. Untuk menambah informasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ihsan Ahmadi selaku pengurus komite, yang mengatakan bahwa Sebagai pengurus komite, saya memberikan kapasitas penuh dan layanan optimal untuk membantu mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah berusaha mengatasi ketebatasan yang ada dan bekerja sama dengan *stakeholders*, kepala madrasah berhubungan baik dengan dewan guru dan staff TU saat diwaktu formal maupun jam istirahat, dengan adanya keterbukaan dalam melaksanakan tugas yang mereka jalani sesuai dengan *job description* masing-masing akan membuat pekerjaan mereka berjalan dengan baik.

Pengukuran menunjukkan seberapa banyak rencana yang telah dilaksanakan dan dievaluasi dari waktu ke waktu, dalam hal ini pengukuran mengharuskan pengawas atau kepala madrasah juga harus memeriksa apakah usaha yang telah dilakukan pada staff TU dan guru-guru sukses dilakukan dengan benar dan tepat waktu atau sebaliknya (Fandy Tjiptno dkk., 2001:14).

Setelah itu, madrasah membuat struktur organisasi yang mencakup kepemimpinan, dimana kepala madrasah sebagai manager dan dibantu oleh delapan orang wali kelas yang merangkap guru mata pelajaran dan empat orang guru mata pelajaran serta dua orang staff TU. Wawancara peneliti dengan Ibu Leli Lasteri selaku kepala madrasah bahwa Struktur organisasi telah dibuat, dan setiap jenjang organisasi dapat melakukan pengawasan secara langsung dan terus menerus terhadap bawahannya. Kepala madrasah sebagai pimpinan menggerakkan, dan memotivasi bawahan untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas pokoknya masing-masing. Setiap enam bulan sekali kepala madrasah mensupervisi pencapaian kinerja bawahannya.

Hal ini juga dipertegas wawancara kepada Ibu Yusnita Ratna Dewi selaku staff TU yang mengatakan bahwa Setiap enam bulan sekali kepala madrasah selalu melakukan pengawasan dalam pencapaian kinerja bawahannya. Kemudian hasil kinerja bawahannya tersebut di evaluasi untuk menemukan apabila terjadi penyimpangan atau kekeliruan sehingga dapat diketahui sedini mungkin untuk dicari jalan perbaikannya. Uraian tugas guru dan staff TU telah dituangkan dalam surat keputusan kepala madrasah.

Selanjutnya, diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Eli Ermalita selaku guru dan wali kelas, yang menyatakan bahwa Adapun uraian tugas guru dan staff TU, kalau untuk guru ya seperti adanya RPP, program tahunan, program semester, sedangkan di tata usaha ada pembagian masalah kepegawaian.

Kemudian peneliti juga mewawancara orang tua siswa kelas VI yang dilakukan kepada Bapak Zainal Arifin, yang mengatakan bahwa Kami sebagai wali murid dapat melihat perkembangan anak kami dalam mengikuti pelajaran di sekolah setiap hari, dapat melakukan control tupoksi wali kelas, dan apabila terdapat hal-hal yang belum sesuai atau tidak wajar dalam proses belajar dapat kami sampaikan pada saat rapat dengan dewan guru dan kepala madrasah.

Peneliti juga mewawancara siswi kelas VI yang dilakukan kepada Marlin Arlensi yang mengatakan bahwa tentu saja kak, setiap pagi saat tadarus mengaji, kepala madrasah biasanya

dibantu oleh guru-guru yang bertugas di mengeliling madrasah, terkadang kepala madrasah juga menguji kemampuan bahasa arab kami.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan, madrasah telah memiliki struktur organisasi yang mengandung control, walaupun masih terdapat jenjang organisasi yang belum terisi, seperti waka kurikulum, humas, kesiswaan dan sapras sehingga kepala madrasah merangkap atau memerankan fungsi waka tersebut dan sebagai penanggung jawab, kepala madrasah harus dapat mengontrol sekaligus melaksanakan fungsi waka yang kosong tersebut secara baik.

Komitmen adalah kesepakatan untuk memberikan yang terbaik dalam organisasi atau kelompok tertentu. Kemudian pengawas sekolah dan dewan sekolah harus berkomitmen terhadap kualitas. Jika mereka tidak memiliki komitmen, proses perubahan kualitatif tidak dapat dimulai. Setiap orang harus mendukung pekerjaan yang berkualitas. (Vincent Graspersz, 2003:67). Wawancara peneliti dengan Ibu Leli Lastri selaku kepala madrasah, yang mengatakan bahwa Membangun komitmen *stakeholders* melalui rapat koordinasi, membuat peraturan tata tertib guru dalam mengajar dan peraturan tata tertib siswa di sekolah, visi dan misi madrasah di harapkan dapat membimbing guru dan staff TU dalam bekerja sehingga dapat berubah menjadi lebih baik.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Yusnita Ratna Dewi selaku staff TU yang mengatakan bahwa Apa yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah sudah melengkapi dari pertanyaan tersebut, sedikit kita tambahkan bahwa kontribusi nyata *stakeholders* biasanya ditampung pada rapat koordinasi dan diproses sesuai dengan aset yang ada dan kapasitas SDM di Madrasah.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Eli Ermalita selaku guru dan wali kelas, yang menyatakan bahwa Untuk memenuhi tanggung jawab kami terhadap mutu, kami memberikan program baru yang jelas mendukung siswa ketika mereka berada di tingkat yang lebih tinggi dan membantu ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.

Untuk menambah informasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Zainal Arifin selaku orang tua siswa kelas VI, yang menyatakan bahwa Untuk saat ini, masih bisa diprediksi, saya pikir ini bahkan sedikit lebih baik, karena hanya anak saya yang bersekolah di sana dan semoga tahun-tahun berikutnya akan jauh lebih stabil.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Madrasah mengadakan rapat koordinasi secara berkala untuk menjaga komitmen mutu. Madrasah tidak pernah memulangkan siswanya sampai mereka harus pulang atau karena alasan selain studi, yang juga sejalan dengan komitmen mereka.

Perbaikan terus menerus menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan proses perbaikan tidak berhenti begitu saja. Karena ada tujuan yang harus dicapai setelah tujuan sebelumnya tercapai. Tujuan dari semua ini adalah untuk lebih meningkatkan produk, metode dan layanan. Selain itu, peningkatan berkelanjutan terutama didasarkan pada dua bidang, mempelajari siklus, alat dan keterampilan yang tepat dan menerapkan keterampilan baru dalam berbagai praktik di sekolah. (Linda, 2018). Wawancara peneliti dengan Ibu Leli Lasteri selaku kepala madrasah bahwa Untuk meningkatkan setiap proses pendidikan, maka pihak madrasah memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan semua proses pendidikan yang ada di madrasah ibtidaiyah, pelatihan atau *workshop* itu tidak hanya diikuti oleh guru Madrasah Ibtidaiyah disini, tetapi juga dari luar madrasah.

Hal ini juga dipertegas dengan wawancara kepada Ibu Yusnita Ratna Dewi selaku staff TU, mengatakan bahwa Buka hanya pelatihan atau *workshop* tapi juga dilakukan pengawas secara berkala enam bulan sekali, diharapkan akan dapat memperbaiki proses pendidikan.

Dari hasil wawancara kepada siswa siswi kelas VI yang dilakukan kepada Marlin Alensi yang menyatakan bahwa Iya ada evaluasi penilaian dilakukan oleh guru senior atau guru yang sudah lama mengajar. Untuk menambah informasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Eli Ermalita selaku guru dan wali kelas, yang menyatakan bahwa Sebenarnya evaluasi biasanya dilakukan oleh guru yang sudah lama mengajar dan melatih siswa. Untuk *workshop* itu sendiri biasanya dilakukan secara bergilir, sehingga diperlukan sistem pelatihan tentang bagaimana melakukan RPP dengan menghadirkan guru eksternal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk meningkatkan setiap proses pembelajaran, selain mengadakan pelatihan atau workshop di setiap kelas, siswa madrasah mengadakan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior setiap enam bulan sekali.

Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang implementasi manajemen mutu terpadu di MIS Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya OKU, sudah terealisasi, namun belum maksimal. Adapun Faktor pendukung yaitu peran kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi operasional proses belajar dan mengajar sangat menentukan terlaksananya manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaiyah dan juga peran guru-guru dalam menterjemahkan serta melaksanakan uraian tugasnya juga peran wali murid yang berkontribusi nyata dalam memberikan masukan ide maupun berupa materi dapat menunjang untuk terwujudnya pelaksanaan manajemen mutu terpadu di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya manusi, sarana dan prasarana serta sumber daya keuangan seperti jumlah guru yang masih kurang yaitu, waka dibidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sapras belum terisi, sehingga peran tersebut dirangkap oleh kepala sekolah, hal ini akan dapat menghambat terlaksananya implementasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, (2020). *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Ali Murad, Kumar Rajesh Shastri. (2010). *Implementation of Total Quality Management in Higher Education. Asian Journal of Business Management*.
- Anwar, A., M., Abubbakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). *Analisis Pengaruh Gaya Menagajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64, <https://doi.org/10.32672/si.v2l1.1883>
- Arco, S. Jerome. (2015). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulia, R., & Sontani, U, T. (2018). *Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.17509/jpm. v3i2.117539>
- Chairul, A. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka-Press.

- Damayanti, Mustika. (2019). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.* (UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/6398/1>
- Graspersz, Vincent. (2003). *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harsono, H. (2010). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Khoiriyah,Umi. (2015). *Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.* (UIN Walisongo Semarang). <http://eprints.walisongo.ac.id/5313/1/113311038.pdf&ved.i>
- Kambey, Daniel, C. (2015). *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah intisari)*. Monado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- Moleong, L, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Remaja Rosdakarya, Inter Komunika, Sitkom InterStudi*.
- Nurlaeliyah. "Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan". Vol. 4 No.2, September 2018. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. <http://Jurnal.faiunwir.ac.id>
- Roecheaty, Ety, dkk. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Alih Bahasa : Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: Ircisod.
- Sikumbang, Delvi Susanti. (2015). "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan." *Jurnal UNP*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat.
- Tjiptno Fandy, Diana Anastasia. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wahyuning, Linda "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari". Vol 5, No 1. Maret 2013. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Yulia, Anna, Evita. (2018). "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung". (UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id>
- Yusmina, Era, Ar, Murniati, Niswanto. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh". Vol 4, No 2, November 2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

Copyright © 2023 **Journal Dirasah**: Vol.6, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838
Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Dirasah is the property of Jurnal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>